

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis resiko sistematis dan tingkat keuntungan saham di BEJ (Studi Kasus Tiga Perusahaan Industri Barang Konsumsi), maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat keuntungan saham yang diperoleh dari 3 perusahaan Industri Barang Konsumsi yang diteliti dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi. Dari ketiga perusahaan Industri Barang Konsumsi yang diteliti saham AdeS Alfindo Putera Setia adalah saham yang memberikan tingkat keuntungan tertinggi yaitu sebesar 3.7484 (Lihat tabel IV.3). Sedangkan saham yang memberikan tingkat keuntungan terendah adalah saham PT Gudang Garam yaitu sebesar 0.7574 (Lihat tabel IV.4).
2. Besarnya resiko sistematis dan pengaruhnya terhadap tingkat keuntungan saham yang diperoleh masing-masing perusahaan umumnya negatif. Analisis tersebut menunjukkan bahwa semakin besar tingkat resiko maka semakin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh. Penerapan model keseimbangan Capital Asset Pricing Model (CAPM) tidak relevan dengan kondisi Bursa Efek Jakarta khususnya untuk periode Januari 1998 - Desember 2000. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat suku bunga bebas resiko dibandingkan dengan return pasar ($R_m < R_f$) sehingga market risk

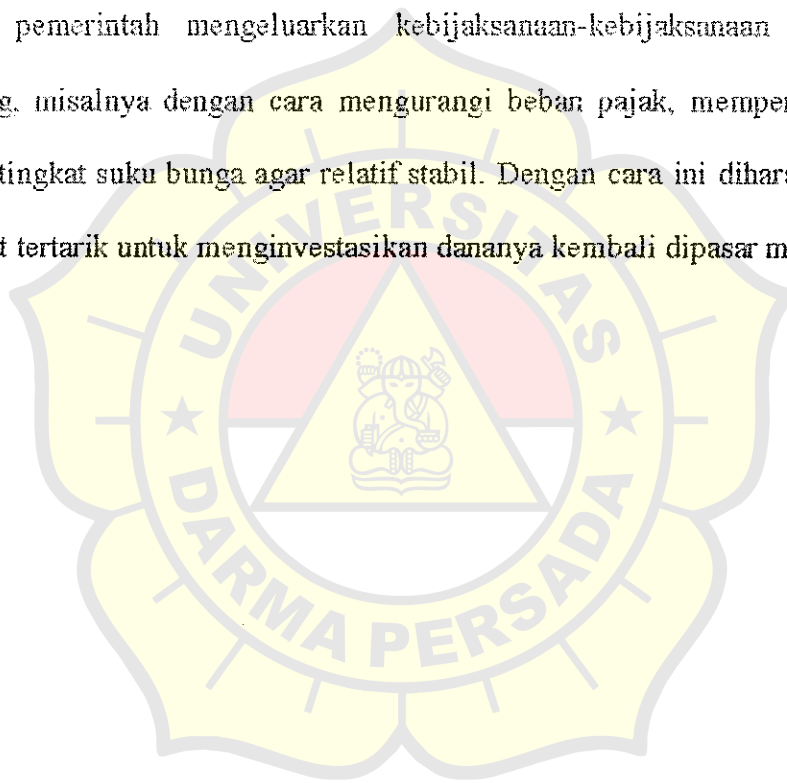
premium negatif yang akhirnya menyebabkan hubungan yang tidak signifikan antara resiko sistematis dan tingkat keuntungan yang diharapkan.

3. Hubungan antara resiko sistematis dan tingkat keuntungan yang diharapkan, dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan koefisien korelasi yaitu PT Mustika Ratu sebesar 0.4256 (Lihat hal:69), PT AdeS Alindo Putera Setia sebesar 0.2609 (Lihat hal:71) dan PT Gudang Garam sebesar 0.6791 (Lihat hal:73). Dari ketiga perusahaan Industri Barang Konsumsi yang diteliti tidak satupun yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara resiko dan tingkat keuntungan.

B. Saran-saran

1. Untuk menghindari terjadinya kerugian/capital loss yang terjadi sebaiknya seorang investor dianjurkan agar terlebih dahulu meneliti keadaan pasar saham, apakah dalam keadaan stabil atau tidak. Hal ini penting untuk diketahui, karena dengan melihat keadaan pasar seperti yang terjadi pada tahun 1998 dimana tingkat bunga bebas resiko sangat tinggi dibandingkan dengan return pasar, tentu saja akan lebih baik jika seorang investor menanamkan dananya pada tingkat bunga bebas resiko (SBI). Kondisi perekonomian yang memburuk, situasi politik yang tidak stabil juga perlu diperhatikan untuk menghindari resiko sistematis dalam berinvestasi.

2. Bagi perusahaan Industri Barang Konsumsi dengan adanya kondisi perekonomian yang sedang lesu tentunya keuntungan yang diterima akan berkurang. Hal yang perlu dilakukan adalah melakukan penghematan biaya operasional, misalnya dengan mencari bahan baku yang dekat dengan lokasi. Cara lain yang dapat dilakukan adalah membuat produk baru yang bermutu dengan harga lebih terjangkau sehingga tetap diminati oleh masyarakat.
3. Dengan adanya kondisi perekonomian yang sedang mengalami penurunan sebaiknya pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang mendukung, misalnya dengan cara mengurangi beban pajak, memperbaiki penarikan tingkat suku bunga agar relatif stabil. Dengan cara ini diharapkan masyarakat tertarik untuk menginvestasikan dananya kembali dipasar modal.



DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan Siamat, Manajemen Lembaga Keuangan, Intermedia, Jakarta, 1995.
- Irwan Idris, Diktat Kuliah Pasar Modal, Jakarta, 2000
- J. Fred Weston, et.al. Manajemen Keuangan, Erlangga, Jakarta, 1997.
- J. Supranto, Statistik Pasar Modal. PT. Rineke Cipta, Jakarta, 1999.
- Lukas Setia Atmaja, M.Sc, Manajemen Keuangan. Buku 1. ANDI Offset, Yogyakarta, 1994.
- Marzuki Usman, et. al. Pengetahuan Dasar Pasar Modal, Jurnal Keuangan dan Moneter, Jakarta, 1997
- Sawidji Widodoatmojo, Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, Yayasan Mpu Anjar Martha, Jakarta, 2000
- Sentanoe Kertonegoro, Pasar Uang dan Pasar Modal, Yayasan Tenaga Kerja Indonesia, Jakarta, 1999.
- Sri Handaru Yulianti, et al. Manajemen Portopolio dan Analisis Investasi, ANDI Offset, Yogyakarta, 1996.
- Suad Husnan, Dasar-dasar Teori Portopolio dan Analisis Sekuritas, Edisi Ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1998.
- Suad Husnan , Teori Portopolio dan Implikasinya bagi Manajemen Keuangan, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta, 1999.
- Tajul Khawalthy, Inflasi dan Solusinya, Jakarta, 2000